KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 146/U/2004

TENTANG

PENYEMPURNAAN PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang :

a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0389/U/1988 tanggal 11 Agustus 1988 telah ditetapkan peresmian berlakunya "Pedoman Umum Pembentukan Istilah Edisi Kedua";

b. bahwa sebagai akibat perkem-bangan kehidupan masyarakat, dipandang perlu menetapkan kembali Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Penyem-purnaan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

Mengingat :

1. Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja

   Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2004;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Dan Tugas Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA :

Menyempurnakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0389/U/1988, menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA :
Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 12 Nopember 2004 pada tanggal 12 Nopember 2004

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

ttd.

BAMBANG SUDIBYO

SALINAN

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 146/U/2004 TANGGAL 12 NOPEMBER 2004

PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH

I. KETENTUAN UMUM

1.1 Istilah dan Tata Istilah

Istilah umum adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. **Tata istilah** (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah, serta kumpulan istilah yang dihasilkannya.
Misalnya:

anabolisme	pasar modal
demokrasi	pemerataan
laik terbang	perangkap elektron

1.2 Istilah Umum dan Istilah Khusus

Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosakata umum.
Misalnya:

anggaran belanja	penilaian
daya	radio
nikah	takwa

Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja.
Misalnya:

apendiktomi	kurtosis
bipatride	pleistosen

1.3 Persyaratan Istilah yang Baik

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang berikut.

1) Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu.
2) Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
3) Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bernilai rasa (konotasi) baik.
4) Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang sedap didengar (eufonik).
5) Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bentuknya seturut kaidah bahasa Indonesia.

1.4 Nama dan Tata Nama

Nama adalah kata atau frasa yang berdasarkan kesepakatan menjadi tanda pengenal benda, orang, hewan, tumbuhan, tempat, atau hal. **Tata nama** (nomenklatur) adalah perangkat peraturan penamaan dalam bidang ilmu tertentu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang dihasilkannya.
Misalnya:

aldehida	*Primata*
natrium klorida	*Oryza sativa*

II. PROSES PEMBENTUKAN ISTILAH

2.1 Konsep Ilmu Pengetahuan dan Peristilahannya

Upaya kecendekiaan ilmuwan (*scientist*) dan pandit (*scholar*) telah dan akan terus menghasilkan konsep ilmiah, yang pengungkapannya dituangkan dalam perangkat peristilahan. Ada istilah yang sudah mapan dan ada pula yang masih perlu diciptakan. Konsep ilmiah yang sudah dihasilkan ilmuwan dan pandit Indonesia dengan sendirinya mempunyai istilah yang mapan. Akan tetapi, sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan oleh pelaku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia datang dari luar negeri dan sudah dilambangkan dengan istilah bahasa asing. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa kegiatan ilmuwan dan pandit Indonesia akan mencetuskan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sama sekali baru sehingga akan diperlukan penciptaan istilah baru.

2.2 Bahan Baku Istilah Indonesia

Tidak ada satu bahasa pun yang sudah memiliki kosakata yang lengkap dan tidak memerlukan ungkapan untuk gagasan, temuan, atau rekacipta yang baru. Bahasa Inggris yang kini dianggap bahasa internasional yang utama, misalnya, pernah menyerap kata dan ungkapan dari bahasa Yunani, Latin, Prancis, dan bahasa lain, yang jumlahnya hampir tiga perlima dari seluruh kosakatanya. Sejalan dengan itu, bahan istilah Indonesia dapat juga diambil dari berbagai sumber, terutama dari tiga golongan bahasa yang penting, yakni (1) bahasa Indonesia, termasuk unsur serapannya, dan bahasa Melayu, (2) bahasa Nusantara yang serumpun, termasuk bahasa Jawa Kuno, dan (3) bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

2.3 Pemantapan Istilah Nusantara

Istilah yang mengungkapkan konsep hasil galian ilmuwan dan pandit Indonesia, seperti *bhinneka tunggal ika, batik, banjar*, *sawer, gunungan*, dan *pamor* telah lama diterima secara luas sehingga dapat dimantapkan. Hasilnya kemudian dikodifikasi.

2.4 Pemadanan Istilah

Pemadanan istilah asing ke bahasa Indonesia, dan jika perlu ke salah satu bahasa serumpun, dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni relasi urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

2.4 .1 Penerjemahan

2.4.1.1 Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan.
Misalnya:

supermarket	pasar swalayan
merger	gabung usaha

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna.
Misalnya:

bounded zone	kawasan berikat
skyscraper	pencakar langit

Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa keuntungan. Selain memperkaya kosakata Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia. Jika timbul kesulitan dalam penyerapan istilah asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaannya, penerjemahan menawarkan jalan keluar terbaik. Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan diperhatikan pedoman berikut.

a. Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata.
Misalnya:

psychologist	ahli psikologi
medical practitioner	dokter

b. Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam bentuk Indonesia yang positif, sedangkan istilah dalam bentuk negatif diterjemahkan ke dalam bentuk yang negatif pula.
Misalnya:

bound form	bentuk terikat (*bukan* bentuk takbebas)
illiterate	niraksara
inorganic	takorganik

c. Kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya.
Misalnya:

merger (nomina)	gabung usaha (nomina)
transparent (adjektiva)	bening (adjektiva)
(to) filter (verba)	menapis (verba)

d. Dalam penerjemahan istilah asing dengan bentuk plural, pemarkah kejamakannya ditanggalkan pada istilah Indonesia.
Misalnya:

alumni	lulusan
master of ceremonies	pengatur acara

charge´ d`affaires kuasa usaha

2.4.1.2 Penerjemahan dengan Perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah *factoring*, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khasanah kosakata bahasa Melayu/Indonesia terdapat bentuk *anjak* dan *piutang* yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu, direka istilah *anjak piutang* sebagai padanan istilah *factoring*. Begitu pula pemadanan *catering* menjadi *jasa boga* dan *invention* menjadi *rekacipta* diperoleh lewat perekaan.

2.4.2 Penyerapan

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan pedoman berikut.

a) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
b) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
c) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
d) Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
e) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan empat cara yang berikut.

1) penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal;
2) penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal;
3) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal;
4) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

2.4.2.1 Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

Misalnya:

camera [kæm ra]	kamera [kam ra]
microphone [ma krofon]	mikrofon [m krofon]
system [s stem]	sistem [s stem]

2.4.2.2 Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan tanpa Penyesuaian Lafal

Misalnya:

design [desa n]	desain [desain]
file [fa l]	fail [fail]
science [sa ns]	sains [sa ns]
photocopy [fotok pi]	fotokopi [fotokopi]

2.4.2.3 Penyerapan tanpa Penyesuaian Ejaan dengan Penyesuaian Lafal

Misalnya:

bias [ba s]	bias [bias]
nasal [es l]	nasal [nasal]
*radar (**ra**dio **d**etecting **a**nd **r**anging)* [red r]	radar [radar]

2.4.2.4 Penyerapan tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal

a. Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal atau penyerapan secara utuh dilakukan jika istilah asing itu bertahan ejaan dan lafalnya dalam banyak bahasa modern. Istilah serapan golongan itu dicetak dengan huruf miring.

Misalnya:

allegro moderato	*divide et impera*
Aufklärung	*dulce et utile*
s*tatus quo*	*in vitro*
esprit de corps	*vis-à-vis*

b. Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal, yang juga dipakai secara luas dalam kosakata umum. Istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak).

Misalnya:

golf	golf
internet	internet
lift	lift
orbit	orbit
*sonar (**so**und **n**avigation **a**nd **r**anging)*	sonar

2.4.2.5 Penyesuaian Ejaan Afiks dan Bentuk Terikat Istilah Asing

a. Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Prefiks asing yang bersumber pada bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Prefiks asing itu, antara lain, ialah sebagai berikut.

a-, ab-, abs- ('dari', 'menyimpang dari', 'menjauhkan dari') tetap *a-, ab-, abs-*

amoral	amoral
abnormal	abnormal
abstract	abstrak

a-, an- 'tidak, bukan, tanpa' tetap *a-, an-*

anemia	anemia
aphasia	afasia
aneurysm	aneurisme

ad-, ac- 'ke', 'berdekatan dengan', 'melekat pada' menjadi *ad-, ak-*

adhesion	adhesi
acculturation	akulturasi

am-, amb- 'sekeliling', 'keduanya' tetap *am-, amb-*

ambivalence	ambivalensi
amputation	amputasi

ana-, an- 'ke atas', 'ke belakang', 'terbalik' tetap *ana-, an-*

anabolism	anabolisme
anatropous	anatrop

ante- 'sebelum', 'depan' tetap *ante-*

antediluvian	antediluvian
anterior	anterior

anti-, ant- 'bertentangan dengan' tetap *anti-, ant-*

anticatalyst	antikatalis
anticlinal	antiklin
antacid	antasid

apo- 'lepas, terpisah', 'berhubungan dengan' tetap *apo-*

apochromatic	apokromatik
apomorphine	apomorfin

aut-, auto- 'sendiri', 'bertindak sendiri' tetap *aut-, auto*

autarky	autarki
autostrada	autostrada

bi- 'pada kedua sisi', 'dua' tetap *bi-*

biconvex	bikonveks
bisexual	biseksual

cata- 'bawah', 'sesuai dengan' menjadi *kata-*

cataclinal	kataklin
catalyst	katalis

co-, com-, con- 'dengan', 'bersama-sama', 'berhubungan dengan' menjadi *ko-, kom-, kon-*

coordination	koordinasi
commission	komisi
concentrate	konsentrat

contra- 'menentang', 'berlawanan' menjadi *kontra-*

contradiction	kontradiksi
contraindication	kontraindikasi

de- 'memindahkan', 'mengurangi' tetap *de-*

dehydration dehidrasi
devaluation devaluasi

di- 'dua kali', 'mengandung dua ...' tetap *di-*
dichloride diklorida
dichromatic dikromatik

dia- 'melalui', 'melintas' tetap *dia-*
diagonal diagonal
diapositive diapositif

dis- 'ketiadaan', 'tidak' tetap *dis-*
disequilibrium disekuilibrium
disharmony disharmoni

eco- 'lingkungan' menjadi *eko-*
ecology ekologi
ecospecies ekospesies

em-, en- 'dalam', 'di dalam' tetap *em-, en-*
empathy empati
encephalitis ensefalitis

endo- 'di dalam' tetap *endo-*
endoskeleton endoskeleton
endothermal endotermal

epi- 'di atas', 'sesudah' tetap *epi-*
epigone epigon
epiphyte epifit

ex- 'sebelah luar' menjadi *eks-*
exclave eksklave
exclusive eksklusif

exo-, ex- 'sebelah luar', 'mengeluarkan' menjadi *ekso-, eks-*
exoergic eksoergik
exogamy eksogami

extra- 'di luar' menjadi *ekstra-*
extradition ekstradisi
extraterrestrial ekstraterestrial

hemi- 'separuh', 'setengah' tetap *hemi-*
hemihedral hemihedral
hemisphere hemisfer

hemo- 'darah' tetap *hemo-*

hemoglobin hemoglobin
hemolysis hemolisis

hepta- 'tujuh', 'mengandung tujuh ...' tetap *hepta-*
heptameter heptameter
heptarchy heptarki

hetero- 'lain', 'berada' tetap *hetero-*
heterodox heterodoks
heterophyllous heterofil

hexa- 'enam', 'mengandung enam' menjadi *heksa-*
hexachloride heksaklorida
hexagon heksagon

hyper- 'di atas', 'lewat', 'super' menjadi *hiper-*
hyperemia hiperemia
hypersensitive hipersensitif

hypo- 'bawah', 'di bawah' menjadi *hipo-*
hipoblast hipoblas
hypochondria hipokondria

im-, in-, il- 'tidak', 'di dalam', 'ke dalam' tetap *im-, in-, il-*
immigration imigrasi
induction induksi
illegal ilegal

infra- 'bawah', 'di bawah', 'di dalam' tetap *infra-*
infrasonic infrasonik
infraspecific infraspesifik

inter- 'antara', 'saling' tetap *inter-*
interference interferensi
international internasional

intra- 'di dalam', 'di antara' tetap *intra-*
intradermal intradermal
intracell intrasel

intro- 'dalam', 'ke dalam' tetap *intro-*
introjection introjeksi
introvert introver

iso- 'sama' tetap *iso-*

isoagglutinin isoaglutinin
isoenzyme isoenzim

meta- 'sesudah', 'berubah', 'perubahan' tetap *meta-*
metamorphosis metamorfosis
metanephros metanefros

mono- 'tunggal', 'mengandung satu' tetap *mono-*
monodrama monodrama
monoxide monoksida

pan-, pant/panto- 'semua', 'keseluruhan' tetap *pan-, pant-, panto-*
panacea panasea
pantisocracy pantisokrasi
pantograph pantograf

para- 'di samping', 'erat berhubungan dengan', 'hampir' tetap *para-*
paraldehyde paraldehida
parathyroid paratiroid

penta- 'lima', 'mengandung lima' tetap *penta-*
pentahedron pentahedron
pentane pentana

peri- 'sekeliling', 'dekat', 'melingkupi' tetap *peri-*
perihelion perihelion
perineurium perineurium

poly- 'banyak', 'berkelebihan' menjadi *poli-*
polyglotism poliglotisme
polyphagia polifagia

pre- 'sebelum', 'sebelumnya', 'di muka' tetap *pre-*
preabdomen preabdomen
premature prematur

pro- 'sebelum', 'di depan' tetap *pro-*
prothalamion protalamion
prothorax protoraks

proto- 'pertama', 'mula-mula' tetap *proto-*
protolithic protolitik
prototype prototipe

pseudo-, pseud- 'palsu' tetap *pseudo-, pseud-*
pseudomorph pseudomorf
pseudepigraphy pseudepigrafi

quasi- 'seolah-olah', 'kira-kira' menjadi *kuasi-*

quasi-historical	kuasihistoris
quasi-legislative	kuasilegislatif

re- 'lagi', 'kembali' tetap *re-*

reflection	refleksi
rehabilitation	rehabilitasi

retro- 'ke belakang', 'terletak di belakang' tetap *retro-*

retroflex	retrofleks
retroperitoneal	retroperitoneal

semi- 'separuhnya', 'sedikit banyak', 'sebagian' tetap *semi-*

semifinal	semifinal
semipermanent	semipermanen

sub- 'bawah', 'di bawah', 'agak', 'hampir' tetap *sub-*

subfossil	subfosil
submucosa	submukosa

super-, sur- 'lebih dari', 'berada di atas' tetap *super-, sur-*

superlunar	superlunar
supersonic	supersonik
surrealism	surealisme

supra- 'unggul', 'melebihi' tetap *supra-*

supramolecular	supramolekuler
suprasegmental	suprasegmental

syn- 'dengan', 'bersama-sama', 'pada waktu' menjadi *sin-*

syndesmosis	sindesmosis
synesthesia	sinestesia

tele- 'jauh', 'melewati', 'jarak' tetap *tele-*

telepathy	telepati
telescope	teleskop

trans- 'ke/di seberang', 'lewat', 'mengalihkan' tetap *trans-*

transcontinental	transkontinental
transliteration	transliterasi

tri- 'tiga' tetap *tri-*

trichromat	trikromat
tricuspid	trikuspid

ultra- 'melebihi', 'super' tetap *ultra-*

ultramodern	ultramodern
ultraviolet	ultraviolet

uni- 'satu', 'tunggal' tetap *uni-*

unicellular	uniseluler
unilateral	unilateral

b. Penyesuaian Ejaan Sufiks

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh. Kata seperti *standardisasi, implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata *standar, implemen*, dan *objek*. Berikut daftar kata bersufiks tersebut.

-aat (Belanda) menjadi *-at*

advocaat	advokat
plaat	pelat
tractaat	traktat

-able, -ble (Inggris) menjadi *-bel*

variable	variabel
flexible	fleksibel

-ac (Inggris) menjadi *-ak*

maniac	maniak
cardiac	kardiak
almanac	almanak

-age (Inggris) menjadi *-ase*

sabotage	sabotase
arbitrage	arbitrase
percentage	persentase

-air (Belanda), *-ary* (Inggris) menjadi *-er*

complementair, complementary	komplementer
primair, primary	primer
secundair, secondary	sekunder

-al (Inggris) menjadi *-al*

credential	kredensial
minimal	minimal
national	nasional

-ance, -ence (Inggris) menjadi *—ans, ens*

ambulance	ambulans
conductance	konduktans
thermophosphorescence	termofosforesens
thermoluminescence	termoluminisens

-ancy, -ency (Inggris) menjadi *—ansi, ensi*

efficiency	efisiensi
frequency	frekuensi
relevancy	relevansi

-anda, -end, -andum, -endum (Belanda, Inggris) menjadi *-anda, -en, -andum, -endum*

propaganda	propaganda
dividend	dividen
memorandum	memorandum
referendum	referendum

-ant (Belanda, Inggris) menjadi *-an*

accountant	akuntan
informant	informan
dominant	dominan

-ar (Inggris) menjadi *-ar, -er*

curricular	kurikuler
solar	solar

-archie (Belanda), *-archy* (Inggris) menjadi *-arki*

anarchie , anarchy	anarki
monarchie, monarchy	monarki

-ase, -ose (Inggris) menjadi *-ase, -osa*

amylase	amilase
dextrose	dekstrosa

-asme (Belanda), *-asm* (Inggris) menjadi *-asme*

sarcasme, sarcasm	sarkasme
pleonasme, pleonasm	pleonasme

-ate (Inggris) menjadi *-at*

emirate	emirat
private	privat

-atie (Belanda), *-(a)tion* (Inggris) menjadi *-(a)si*

actie, action	aksi
publicatie, publication	publikasi

-cy (Inggris) menjadi *-asi, -si*

accountancy	akuntansi
accuracy	akurasi

-eel (Belanda) yang tidak ada padanan dalam bahasa Inggris menjadi *-el*

materieel	materiel

moreel	morel
principieel	prinsipiel

-eel, -aal (Belanda), *-al* (Inggris) menjadi *-al*

formeel, formal	formal
ideaal, ideal	ideal
materiaal, material	material

-et, -ette (Inggris) menjadi *-et*

duet	duet
cabinet	kabinet
cassette	kaset

-eur (Belanda) menjadi *-ir*

amateur	amatir
importeur	importir

-eur (Belanda), *-or* (Inggris) menjadi *-ur*

conducteur, conductor	kondektur
directeur, director	direktur
inspecteur, inspector	inspektur

-eus (Belanda) menjadi *-us*

misterieus	misterius
serieus	serius

-ficatie (Belanda), *-fication* (Inggris) menjadi —*fikasi*

specificatie, specification	spesifikasi
unificatie, unification	unifikasi

-fiek (Belanda), *-fic* (Inggris) menjadi *-fik*

specifiek, specific	spesifik
honorifiek, honorific	honorifik

-iek (Belanda), *-ic, -ique* (Inggris) menjadi *-ik*

periodiek, periodic	periodik
numeriek, numeric	numerik
uniek, unique	unik
techniek, technique	teknik

-isch (Belanda), *-ic, -ical* (Inggris) menjadi *-is*

optimistisch, optimistic	optimistis
allergisch, alergic	alergis
symbolisch, symbolical	simbolis
practisch, practical	praktis

-icle (Inggris) menjadi *-ikel*

article	artikel

particle partikel

-ica (Belanda), *-ics* (Inggris) menjadi *-ika, -ik*
mechanica, mechanics mekanika
phonetics fonetik

-id, -ide (Inggris) menjadi *-id, -ida*
chrysalid krisalid
oxide oksida
chloride klorida

-ief (Belanda), *-ive* (Inggris) menjadi *-if*
demonstratief, demonstrative demonstratif
descriptief, descriptive deskriptif
depressief, depressive depresif

-iel (Belanda), *-ile, -le* (Inggris) menjadi *-il*
kwartiel, quartile kuartil
percentiel, percentile persentil
stabiel, stable stabil

-iet (Belanda), -*ite* (Inggris) menjadi —*it*
favoriet, favorite favorit
dolomiet, dolomite dolomit
stalactiet, stalactite stalaktit

-in (Inggris) menjadi *-in*
penicilin penisilin
insulin insulin
protein protein

-ine (Inggris) menjadi *-in, -ina*
cocaine kokain
quarantine karantina

-*isatie* (Belanda), -*ization* (Inggris) menjadi —*isasi*
naturalisatie, naturalization naturalisasi
socialisatie, socialization sosialisasi

-isme (Belanda), *ism* (Inggris) menjadi *-isme*
expressionisme, expressionism ekspresionisme
modernisme, modernism modernisme

-ist (Belanda, Inggris) menjadi *-is*
extremist ekstremis
receptionist resepsionis

-iteit (Belanda) *,-ity* (Inggris) menjadi *-itas*
faciliteit, facility fasilitas
realiteit, reality realitas

-logie (Belanda)*, -logy* (Inggris) menjadi *-logi*
analogie, analogy analogi
technologie, technology teknologi

-loog (Belanda), *-logue* (Inggris) menjadi *-log*
cataloog, catalogue katalog
dialoog, dialogue dialog

-lyse (Belanda), *-lysis* (Inggris) menjadi -*lisis*
analyse, analysis analisis
paralyse, paralysis paralisis

-oide (Belanda), *-oid* (Inggris) menjadi *-oid*
anthropoide , anthropoid antropoid
metalloide , metalloid metaloid

-oir(e) (Belanda) menjadi *-oar*
repertoire repertoar
trottoir trotoar

-*or* (Inggris) menjadi *-or*
corrector korektor
dictator diktator

-*ous* (Inggris) ditanggalkan
amorphous amorf
polysemous polisem

-*se* (Belanda), *-sis* (Inggris) menjadi *-sis*
synthese, synthesis sintesis
anamnese, anamnesis anamnesis

-*teit* (Belanda)*, -ty* (Inggris) menjadi *-tas*
qualiteit, quality kualitas
universiteit, university universitas

-*ter* (Belanda)*, -tre* (Inggris) menjadi *-ter*
diameter, diametre diameter
theater, theatre teater

-*uur* (Belanda), *-ure* (Inggris) menjadi *-ur*
proceduur, procedure prosedur
structuur, structure struktur

-*y* (Inggris) menjadi *-i*

monarchy	monarki
philosophy	filosofi

2.4.3 Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus.
Misalnya:

bound morpheme	morfem terikat
c*lay colloid*	koloid lempung
subdivision	subbagian

2.5 Perekaciptaan Istilah

Kegiatan ilmuwan, budayawan, dan seniman yang bergerak di baris terdepan ilmu, teknologi, dan seni mungkin mencetuskan konsep yang belum ada selama ini. Istilah baru untuk mengungkapkannya dapat direkacipta sesuai dengan lingkungan dan corak bidang kegiatannya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, misalnya, telah direkacipta istilah *pondasi cakar ayam, penyangga sosrobahu, plasma inti rakyat,* dan *tebang pilih Indonesia,* yang telah ditambahkan ke dalam khazanah peristilahan.

2.6 Pembakuan dan Kodifikasi Istilah

Istilah yang diseleksi lewat pemantapan, penerjemahan, penyerapan, dan perekaciptaan dibakukan lewat kodifikasi yang mengusahakan keteraturan bentuk seturut kaidah dan adat pemakaian bahasa. Kodifikasi itu tercapai dengan penyusunan sistem ejaan, buku tata bahasa, dan kamus yang merekam dan menetapkan bentuk bakunya.

2.7 Bagan Prosedur Pembakuan Istilah

Prosedur pembakuan istilah dapat dilihat pada bagan berikut.

III. ASPEK TATA BAHASA PERISTILAHAN

Istilah dapat berupa (1) bentuk dasar, (2) bentuk berafiks, (3) bentuk ulang, (4) bentuk majemuk, (5) bentuk analogi, (6) hasil metanalisis, (7) singkatan, dan (8) akronim.

3.1 Istilah Bentuk Dasar

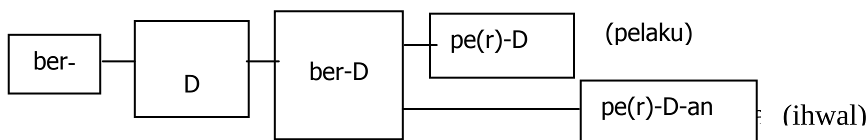
Istilah dengan unsur bentuk dasar dipilih di antara kelas kata utama seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Perhatikan contoh berikut.

Nomina:	kaidah	*rule*
	busur	*bow*
	cahaya	**light**
Verba:	keluar	*out*
	uji	*test*
	tekan	*press*
Adjektiva:	kenyal	*elastic*
	acak	*random*
	cemas	*anxious*
Numeralia:	gaya empat	*four force*
	(pukulan) satu-dua	*one-two*
	(bus) dua tingkat	*double-decker*

3.2 Istilah Bentuk Berafiks

Istilah bentuk berafiks dijabarkan dari bentuk dasar dengan penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks seturut kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, misalnya, dari bentuk *pirsa* dijabarkan *pemirsa*, bukan *pirsawan*; dari *hantar* dijabarkan *keterhantaran*, bukan *kehantaran*. Istilah bentuk berafiks menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Istilah bentuk berafiks tersebut mengikuti paradigma berikut, yang unsur-unsurnya demi kejelasan dimasukkan dalam berbagai kotak.

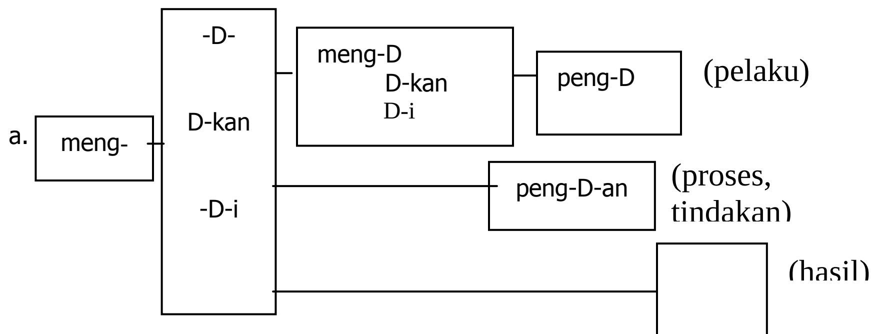
3.2.1 Paradigma Bentuk Berafiks *ber-*



ber-	tani	bertani	petani	pertanian
bel-	ajar	belajar	pelajar	pelajaran
ber-	ubah	berubah	peubah	perubahan

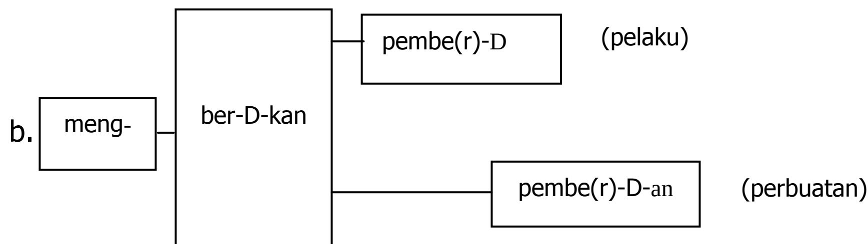
Bentuk berafiks *petani, pelajar, peubah* yang mengacu kepada pelaku atau alat, dan *pertanian, pelajaran, perubahan* yang mengacu ke hal, keadaan, atau tempat dijabarkan dari verba *bertani, belajar, berubah* yang berasal dari bentuk dasar *tani, ajar,* dan *ubah*.

3.2.2 Paradigma Bentuk Berafiks *meng-*



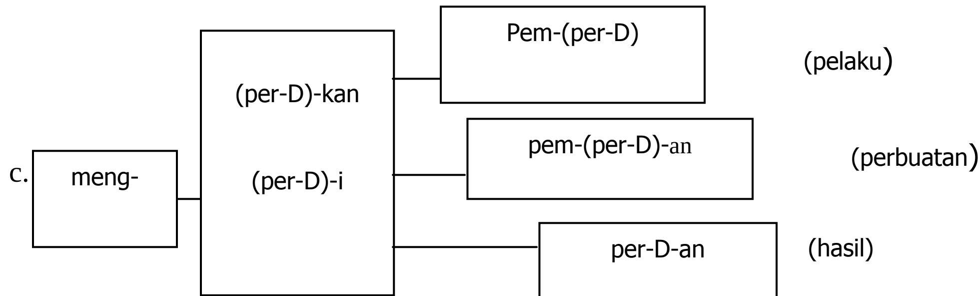
Men -	tulis	menulis	penulis	penulisan	tulisan
Meng -	ubah	mengubah	pengubah	pengubahan	ubahan
Mem -	besarkan	membesarkan	pembesar	pembesaran	besaran
Meng -	ajari	mengajari	pengajar	pengajaran	ajaran

Bentuk berafiks *penulis, pengubah, pembesar, pengajar* yang mengacu kepada pelaku atau alat, dan *penulisan, pengubahan, pengajaran* yang mengacu ke proses atau perbuatan serta *tulisan, ubahan, besaran, ajaran* yang mengacu ke hasil dijabarkan dari verba *menulis, mengubah, membesarkan, mengajar* yang berasal dari bentuk dasar *tulis, ubah, besar,* dan *ajar*.



mem - berdayakan	memberdayakan	pemberdaya	pemberdayaan
mem - berangkatkan	memberangkatkan	pemberangkat	pemberangkatan
mem - belajarkan	membelajarkan	pembelajar	pembelajaran

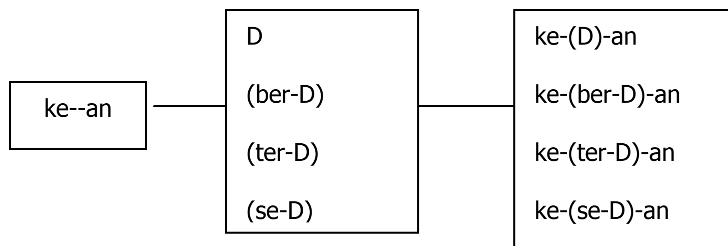
Bentuk berafiks *pemberdaya, pemberangkat*, *pembelajar* yang mengacu kepada pelaku dan *pemberdayaan, pemberangkatan*, *pembelajaran* yang mengacu ke perbuatan dijabarkan dari verba *memberdayakan, memberangkatkan*, *membelajarkan* yang dijabarkan dari *berdaya, berangkat*, *belajar* yang berasal dari bentuk dasar *daya, angkat*, dan *ajar*.



mem -	persatukan	mempersatukan	pemersatu	pemersatuan	persatuan
mem -	peroleh	memperoleh	pemeroleh	pemerolehan	perolehan
mem -	pelajari	mempelajari	pemelajar	pemelajaran	pelajaran

Bentuk berafiks *pemersatu, pemeroleh, pemelajar* yang mengacu kepada pelaku dan *pemersatuan, pemerolehan, pemelajaran* yang mengacu ke perbuatan atau proses serta *persatuan, perolehan, pelajaran* yang mengacu ke hasil dijabarkan dari verba *mempersatukan, memperoleh, mempelajari* yang dijabarkan dari *bersatu, beroleh, belajar* yang berasal dari bentuk dasar *satu*, *oleh*, *ajar*.

3.2.3 Paradigma Bentuk Berkonfiks *ke--an*



ke--an	saksi	kesaksian
ke--an	sesuai	kesesuaian
ke--an	bermakna	kebermaknaan
ke--an	terpuruk	keterpurukan
ke--an	mendua	kemenduaan

Bentuk berkonfiks *ke--an* yang mengacu ke hal atau keadaan dijabarkan dari pangkal yang berupa bentuk dasar atau bentuk yang berprefiks *ber-, ter-, meng-,* seperti *saksi, sesuai, bermakna, terpuruk, mendua.*

3.2.4 Paradigma Bentuk Berinfiks *-er-, -el-, -em-, -in-*

K_1 (-er-) (-el-) (-em-) (-in-)VK_2 (VK_3)

sabut	→	serabut	kerja	→	kinerja
gigi	→	gerigi	sambung	→	sinambung
tunjuk	→	telunjuk	sanak	→	semanak
gigi	→	geligi	kelut	→	kemelut

Bentuk berinfiks *-er-, -el-, -em-, -in-* seperti *serabut, gerigi, telunjuk, geligi, kinerja, sinambung, semanak, kemelut,* yang mengacu ke jumlah, kemiripan, atau hasil dijabar-kan dari bentuk dasar *sabut, gigi, tunjuk, gigi, kerja, sambung, sanak,* dan *kelut.*

3.3 Istilah Bentuk Ulang

Istilah bentuk ulang dapat berupa ulangan bentuk dasar seutuhnya atau sebagiannya, dengan atau tanpa pengimbuhan dan pengubahan bunyi.

3.3.1 Bentuk Ulang Utuh

Istilah bentuk ulang utuh yang mengacu ke kemiripan dapat dilihat pada contoh berikut.

D + D

[illegible]	paru-paru	anai-anai	langit-langit
undur-undur	kanak-kanak	kunang-kunang	kuda-kuda

3.3.2 Bentuk Ulang Suku Awal (dwipurwa)

Istilah bentuk ulang suku awal yang dibentuk melalui pengulangan konsonan awal dengan penambahan ‘pepet’ dapat dilihat pada contoh berikut.

K_1 e K_2 V K_3

laki	→	lelaki	rata	→	rerata
tangga	→	tetangga	buku	→	bebuku
jaring	→	jejaring	tikus	→	tetikus

3.3.3 Bentuk Ulang Berafiks

Istilah bentuk ulang dengan afiksasi dibentuk melalui paradigma berikut.

K_1 e K_1 V_2 K_2 V_3 K_3 -an

Misalnya:

daun	→	dedaunan
pohon	→	pepohonan
rumput	→	rerumputan

Bentuk ulang *dedaunan, pepohonan, rerumputan* yang mengacu ke berbagai macam, keanekaan dijabarkan dari bentuk dasar *daun, pohon,* dan *rumput* yang mengalami perulangan.

3.3.4 Bentuk Ulang Salin Suara

Istilah ulang salin suara dapat dilakukan melalui perubahan bunyi. Perhatikan contoh berikut.

D + D

balik	→	bolak-balik	warna	→	warna-warni
beras	→	beras-petas	teka	→	teka-teki
serta	→	serta-merta	sayur	→	mayur

Dari segi makna, perulangan dengan cara itu mengandung makna 'bermacam-macam'.

3.4 Istilah Bentuk Majemuk

Istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil gabungan dua bentuk atau lebih, yang menjadi satuan leksikal baru. Gabungan kata itu dapat berupa (1) gabungan bentuk bebas dengan bentuk bebas, (2) bentuk bebas dengan bentuk terikat, atau (3) bentuk terikat dengan bentuk terikat.

3.4.1 Gabungan Bentuk Bebas

Istilah majemuk bentuk bebas adalah gabungan dua unsur atau lebih, yang unsur-unsurnya dapat berdiri sendiri sebagai bentuk bebas. Gabungan bentuk bebas meliputi gabungan (a) bentuk dasar dengan bentuk dasar, (b) bentuk dasar dengan bentuk berafiks atau sebaliknya, dan (c) bentuk berafiks dengan bentuk berafiks.

3.4.1.1 Gabungan Bentuk Dasar

Istilah majemuk gambungan bentuk dasar di dalam peristilahan adakalanya terdiri atas dua kata dan ada pula yang lebih.

D + D

Misalnya:

garis lintang
tampak depan
rawat jalan

3.4.1.2 Gabungan Bentuk Dasar dengan Bentuk Berafiks

Selain istilah majemuk bentuk dasar dengan bentuk dasar, pembentukan istilah dapat juga dilakukan dengan penggabungan bentuk dasar dengan bentuk berafiks atau sebaliknya.

D + (konfiks-D)
(prefiks-D)

Misalnya:

proses berdaur
sistem pencemaran

(prefiks-D) + D

menembak jatuh
tertangkap tangan

3.4.1.3 Gabungan Bentuk Berafiks dengan Bentuk Berafiks

Istilah majemuk dapat pula terdiri atas gabungan bentuk berafiks.
Misalnya:

kesehatan lingkungan
perawatan kecelakaan

3.4.2 Majemuk Bentuk Bebas dengan Bentuk Terikat

Majemuk bentuk bebas dengan bentuk terikat adalah gabungan dua bentuk, atau lebih, yang salah satu unsurnya merupakan unsur yang tidak dapat berdiri sendiri. Ada sejumlah bentuk terikat yang dapat digunakan dalam pembentukan istilah yang berasal dari bahasa Jawa Kuno dan Melayu.
Misalnya:

adi-	adikarya	*masterpiece*
	adikuasa	*superpower*
aneka-	anekabahasa	*multilingual*
	anekawarna	*multicolored*
antar-	antardepartemen	*interdepartement*
	antarbangsa	*international*
awa-	awaair	*dewater*
	awalengas	*dehumidify*
catur-	caturwulan	*quarter*
	caturlarik	*quatrain*
dasa-	dasawarsa	*decade*
	dasalomba	*decathlon*
dur-	durhaka	*rebellious*
	dursila	*unethical*
dwi-	dwimingguan	*biweekly*
	dwibahasa	*bilingual*
eka-	ekamatra	*unidimension*
	ekasuku	*monosyllable*
lajak-	lajaklaku	*overaction*
	lajakaktif	*overactive*
lewah-	lewahumur	*overage*
	lewahbanyak	*abundant*
lir-	lirintan	*diamondlike*
	lirruang	*spacelike*
maha-	mahatahu	*omniscient*
	maharatu	*empress*
nir-	nirlaba	*non-profit*
	nirgelar	*nondegree*

panca-	pancamuka	*multifaceted*
	pancaragam	*variegated*
pasca-	pascapanen	*postharvest*
	pascasarjana	*postgraduate*
pra-	prasejarah	*prehistory*
	prasangka	*prejudice*
pramu-	pramugari	*stewardess*
	pramuniaga	*salesperson*
	pramuwisata	*tourist guide*
purba-	purbawisesa	*absolute power*
	purbakalawan	*archeologist*
purna-	purnawaktu	*full-time*
	purnabakti	*retirement*
su-	sujana	*man of good character*
	susila	*good morals*
swa-	swasembada	*self-reliance*
	swalayan	*self-service*
tak-	taksa	*ambiguous*
	takadil	*unjust*
tan-	tansuara	*soundless*
	tanwarna	*colorless*
tri-	trilipat	*threefold*
	triunsur	*triadic*
tuna-	tunaharga diri	*inferiority* (*complex*)
	tunakarya	*unemployed*

Sementara itu, bentuk terikat yang berasal dari bahasa asing Barat, dengan beberapa perkecualian, langsung diserap bersama-sama dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh gabungan bentuk asing Barat dengan kata Melayu-Indonesia adalah sebagai berikut.

asusila	nonpegawai
antiperang	proto-Melayu
inframerah	subbagian
metabahasa	superberat
multijutawan	ultrakiri

Gabungan bentuk bebas dengan bentuk terikat seperti –wan dan -wati dapat dilihat pada contoh berikut.

ilmuwan	*scientist*
seniwati	*woman artist*
mahakuasa	*omnipotent*

3.4.3 Majemuk Bentuk Terikat

Gabungan yang unsur-unsurnya merupakan bentuk terikat dilakukan dengan merangkai unsur-unsur itu. Setiap unsur itu tidak dipisahkan penulisannya dan tidak diberi tanda hubung. Perhatikan contoh berikut.

dasawarsa	*decade*
swatantra	*selfgovernment*

3.5 Istilah Bentuk Analogi

Istilah bentuk analogi bertolak dari pola bentuk istilah yang sudah ada. Berdasarkan pola bentuk *pegulat*, *tata bahasa, juru tulis, pramugari* dan beranalogi pada istilah tersebut dibentuk berbagai istilah lain.
Misalnya:

pegolf (*golfer*)	peselancar (*surfer*)
tata graha (*housekeeping*)	tata kelola (*governance*)
juru masak (*cook*)	juru bicara (*spokesman*)
pramuniaga (*salesperson*)	pramusiwi (*baby-sitter*)

3.6 Istilah Hasil Metanalisis

Istilah hasil metanalisis terbentuk lewat analisis unsur yang keliru.
Misalnya:

Kata *mupakat* (mufakat) diuraikan menjadi *mu* + *pakat*; lalu ada kata *sepakat.*
Kata dasar *perinci* disangka terdiri atas *pe + rinci* sehingga muncul istilah *rinci*, dan *rincian.*

3.7 Istilah Singkatan

Istilah singkatan ialah bentuk yang tulisannya dipendekkan menurut tiga cara berikut.
a. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih, tetapi yang bentuk lisannya sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya.

Misalnya:

cm	yang dilisankan	sentimeter
l	yang dilisankan	liter
sin	yang dilisankan	sinus
tg	yang dilisankan	tangen

b. Istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf.
Misalnya:

DDT (*diklorodifeniltriklo-kloroetana*)	yang dilisankan	de-de-te
KVA (*kilovolt-ampere*)	yang dilisankan	ka-ve-a
TL (*tube luminescent*)	yang dilisankan	te-el

c. Istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya.
Misalnya:

ekspres	yang berasal dari	kereta api ekpres
kawat	yang berasal dari	surat kawat

harian	yang berasal dari	surat kabar harian
lab	yang berasal dari	laboratorium
info	yang berasal dari	informasi
demo	yang berasal dari	demonstrasi

3.8 Istilah Akronim

Istilah akronim ialah istilah pendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku katanya, gabungan suku katanya, ataupun gabungan huruf awal dan suku katanya dari deret kata, dan diperlakukan sebagai kata.

Misalnya:

buk**ti** pe**lang**garan	tilang
penga**was**an mele**kat**	waskat
pelu**ru** ken**dal**i (*guided missile*)	rudal
cairan a**lir** (*lotion*)	calir

3.9 Lambang Huruf

Lambang huruf ialah satu huruf atau lebih yang melambangkan konsep dasar ilmiah seperti kuantitas dan nama unsur. Lambang huruf tidak diikuti tanda titik.
Misalnya:

F	gaya
N	nitrogen
Hg	raksa (kimia)
m	meter
NaCl	natrium klorida
Rp	rupiah
$	dollar

3.10 Gambar Lambang

Gambar lambang ialah gambar atau tanda lain yang melambangkan konsep ilmiah menurut konvensi bidang ilmu yang bersangkutan.
Misalnya:

≅	kongruen	(matematika)
☐	identik	(matematika)
Σ	jumlah beruntun	(matematika)
~	setara	(matematika)
♂dan ♀	jantan dan betina	(biologi)
X	disilangkan dengan; hibrida	(biologi)
↓	menunjukkan endapan zat	(kimia)
◊	cincin benzena	(kimia)
*	bintang	(astronomi)
◎	matahari; Ahad	(astronomi)
(atau)	bulan; Senin	(astronomi)

ʒ	dram; 3.887 gram	(farmasi)
ƒ^{o}	folio	(ukuran kertas)
4^{0} atau 4to	kuarto	(ukuran kertas)
U	pon	(dagang)
&	dan	(dagang)
pp	*pianissimo,* sangat lembut	(musik)
f	forte, nyaring	(musik)
*	asterisk, takgramatikal, bentuk rekonstruksi	(linguistik)
<	dijabarkan dari	(linguistik)

3.11 Satuan Dasar Sistem Internasional (SI)

Satuan dasar *Système International d'Unités* yang diperjanjikan secara internasional dinyatakan dengan huruf lambang.

Besaran Dasar	**Lambang**	**Satuan Dasar**
arus listrik/elektrik	A	ampere
intensitas cahaya	cd	kandela
kuantitas zat	mol	mol
massa	kg	kilogram
panjang	m	meter
suhu termodinamika	K	kelvin
waktu	s	sekon, detik

Satuan Suplementer	**Lambang**	**Besar Dasar**
sudut datar	rad	radian

Lambang satuan yang didasarkan pada nama orang dinyatakan dengan huruf kapital. Bentuk lengkap satuan ini ditulis dengan huruf kecil untuk membedakannya dengan nama pribadi orang.

Misalnya:

5 A	arus 5 ampere	hukum Ampere
3 C	muatan 3 coulomb	hukum Coulomb
6 N	gaya 6 newton	hukum Newton
293 K	suhu 293 kelvin	skala suhu Kelvin
8 Ci	aktivitas 8 curie	suhu Curie

3.12 Kelipatan dan Fraksi Satuan Dasar

Untuk menyatakan kelipatan dan fraksi satuan dasar atau turunan digunakan nama dan lambang bentuk terikat berikut.

Faktor	**Lambang**	**Bentuk Terikat**	**Contoh**

10^{12}	T	tera-	terahertz
10^{9}	G	giga-	gigawatt
10^{6}	M	mega-	megaton
10^{3}	k	kilo-	kiloliter
10^{2}	h	hekto-	hektoliter
10^{1}	da	deka-	dekaliter
10^{-1}	d	desi-	desigram
10^{-2}	c	senti-	sentimeter
10^{-3}	m	mili-	milivolt
10^{-6}	`μ	mikro-	mikrometer
10^{-9}	n	nano-	nanogram
10^{-12}	p	piko-	pikofarad
10^{-15}	f	femto-	femtoampere
10^{-18}	a	ato-	atogram

3.13 Sistem Bilangan Besar

Sistem bilangan besar di atas satu juta yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

10^{9} biliun	jumlah nol 9
10^{12} triliun	jumlah nol 12
10^{15} kuadriliun	jumlah nol 15
10^{18} kuintiliun	jumlah nol 18
10^{21} sekstiliun	jumlah nol 21
10^{24} septiliun	jumlah nol 24
10^{27} oktiliun	jumlah nol 27
10^{30} noniliun	jumlah nol 30
10^{33} desiliun	jumlah nol 33

Sistem yang tersebut di atas antara lain juga digunakan di Amerika Serikat, Rusia, dan Prancis. Di samping itu, masih ada sistem bilangan besar yang berlaku di Inggris, Jerman, dan Belanda seperti di bawah ini.

10^{9} miliar	jumlah nol 9
10^{12} biliun	jumlah nol 12
10^{18} triliun	jumlah nol 18
10^{24} kuadriliun	jumlah nol 24
10^{30} kuintiliun	jumlah nol 30

3.14 Tanda Desimal

Sistem Satuan Internasional menentukan bahwa tanda desimal boleh dinyatakan dengan koma atau titik. Dewasa ini beberapa negeri, termasuk Belanda dan Indonesia, masih menggunakan tanda koma desimal.

Misalnya:

3,52	atau	3.52
123,45	atau	123.45
15,000,000,00	atau	15.000.000,00

Bilangan desimal tidak dimulai dengan tanda desimal, tetapi selalu dimulai dengan angka.
Misalnya:

0,52	bukan	,52
0.52	bukan	.52

Jika perlu, bilangan desimal di dalam daftar atau senarai dapat dikecualikan dari peraturan tersebut di atas.
Misalnya:

,550 234	atau	.550 234
,552 76		.552 76
,554 051		.554 051
,556 1		.556 1

Bilangan yang hanya berupa angka yang dituliskan dalam tabel atau daftar dibagi menjadi kelompok-kelompok tiga angka yang dipisahkan oleh spasi tanpa penggunaan tanda desimal.
Misalnya:

3 105 724	bukan	3,105,724	atau	3.105.724
5 075 442		5,075,442		5.075.442
17 081 500		17,081,500		17.081.500
158 777 543		158,777,543		158.777.543
666 123		666,123		666.123

Catatan:
Dengan mengingat kemungkinan bahwa tanda desimal dapat dinyatakan dengan tanda koma atau titik, penulis karangan hendaknya memberikan catatan cara mana yang diikutinya.

IV. ASPEK SEMANTIK PERISTILAHAN

4.1 Pemberian Makna Baru

Istilah baru dapat dibentuk lewat penyempitan dan peluasan makna kata yang lazim dan yang tidak lazim. Artinya, kata itu dikurangi atau ditambah jangkauan maknanya sehingga penerapannya menjadi lebih sempit atau lebih luas.

4.1.1 Penyempitan Makna

Kata *gaya* yang mempunyai makna 'kekuatan' dipersempit maknanya menjadi 'dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat)' dan menjadi istilah baru untuk padanan istilah Inggris *force*. Kata *kendala* yang mempunyai makna 'penghalang, perintang' dipersempit maknanya menjadi 'pembatas keleluasaan gerak', yang tidak perlu menghalangi atau merintangi, untuk dijadikan istilah baru bidang fisika sebagai padanan istilah Inggris *constraint*. Kata *tenaga* yang mempunyai makna 'kekuatan untuk menggerakkan sesuatu' dipersempit maknanya untuk dijadikan istilah baru sebagai padanan istilah *energy* dan kata *daya* menjadi padanan istilah *power*. Kata *ranah* dalam bahasa Minang, yang mempunyai makna 'tanah rata, dataran rendah' dipersempit maknanya menjadi 'lingkungan yang memungkinkan terjadinya percakapan yang merupakan kombinasi antara partisipan, topik, dan tempat' sebagai padanan istilah *domain*.

4.1.2 Peluasan Makna

Kata *garam* yang semula bermakna 'garam dapur' (NaCl) diperluas maknanya sehingga mencakupi semua jenis senyawaan dalam bidang kimia. Kata *canggih* yang semula bermakna 'banyak cakap, bawel, cerewet' diperluas maknanya untuk dipakai di bidang teknik, yang berarti 'kehilangan kesederhanaan asli (seperti sangat rumit, ruwet, atau terkembang)'. Kata *pesawat* yang semula bermakna 'alat, perkakas, mesin' diperluas maknanya di bidang teknik menjadi 'kapal terbang'. Kata *luah* yang berasal dari bahasa Minang, dengan makna '(1) rasa mual; (2) tumpah atau limpah (tentang barang cair)', mengalami peluasan makna menjadi 'volume zat cair yang mengalir melalui permukaan per tahun waktu'. Selain itu, kata *pamer* yang semula dalam bahasa Jawa bermakna 'beraga, berlagak' maknanya bergeser dalam bahasa Indonesia sehingga maknanya tidak sama lagi dengan makna semula. Maknanya dalam bahasa Indonesia menjadi 'menunjukkan (mendemonstrasi) sesuatu yang dimiliki kepada orang banyak dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan'.

4.2 Istilah Sinonim

Dua istilah atau lebih yang maknanya sama atau mirip, tetapi berlainan bentuknya, disebut sinonim. Di antara istilah sinonim salah satunya perlu ditentukan menjadi istilah baku atau yang diutamakan.
Misalnya:

gulma	sebagai padanan *weed* lebih baik daripada *tumbuhan pengganggu*
hutan bakau	sebagai padanan *mangrove forest* lebih baik daripada *hutan payau*
mikro-	sebagai padanan *micro-* dalam hal tertentu lebih baik

	daripada *renik*
partikel	sebagai padanan *particle* lebih baik daripada *bagian kecil* atau *zarah*.

Selain itu, istilah sinonim dapat dipakai di samping istilah baku yang diutamakan.
Misalnya:

	Istilah yang Diutamakan	**Istilah Sinonim**
absorb	serap	absorb
acceleration	percepatan	akselerasi
diameter	garis tengah	diameter
frequency	frekuensi	kekerapan
relative	relatif	nisbi
temperature	suhu	temperatur

Berikut kelompok istilah sinonim yang menyalahi asas penamaan dan pengistilahan.
Misalnya:

zat lemas	dijauhkan karena ada *nitrogen*
saran diri	dijauhkan karena ada *autosugesti*
ilmu pisah	dijauhkan karena ada *ilmu kimia*
ilmu pasti	dijauhkan karena ada *matematika*

Sinonim asing yang benar-benar sama diterjemahkan dengan satu istilah Indonesia.
Misalnya:

average, mean	rata-rata (rerata, purata)
grounding, earthing	pengetanahan

Sinonim asing yang hampir bersamaan sedapat-dapatnya diterjemahkan dengan istilah yang berlainan.
Misalnya:

axiom	aksioma
law	hukum
postulate	postulat
rule	kaidah

4.3 Istilah Homonim

Istilah homonim berupa dua istilah, atau lebih, yang sama ejaan dan lafalnya, tetapi maknanya berbeda karena asalnya berlainan. Istilah homonim dapat dibedakan menjadi homograf dan homofon.

4.3.1. Homograf

Istilah homograf ialah istilah yang sama ejaannya, tetapi berbeda lafalnya.
Misalnya:

pedologi ←	paedo	ilmu tentang hidup dan perkembangan anak
pedologi ←	pedon	ilmu tentang tanah
teras		inti

teras 'lantai datar di muka rumah'

4.3.2 Homofon

Istilah homofon ialah istilah yang sama lafalnya, tetapi berbeda ejaannya.
Misalnya:

bank dengan *bang*
massa dengan *masa*
sanksi dengan *sangsi*

4.4 Istilah Polisem

Istilah polisem ialah bentuk yang memiliki makna ganda yang bertalian. Misalnya, kata *kepala* (*orang*) 'bagian teratas' dipakai dalam *kepala* (*jawatan*), *kepala* (*sarung*). Bentuk asing yang sifatnya polisem diterjemahkan sesuai dengan arti dalam konteksnya. Karena medan makna yang berbeda, suatu istilah asing tidak selalu berpadanan dengan kata Indonesia yang sama.
Misalnya:

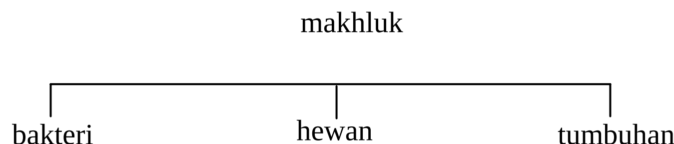
a.	*(cushion) head*	topi (tiang-pancang)
	head (gate)	(pintu air) atas
	(nuclear) head	hulu (nuklir)
	(velocity) head	tinggi (tenaga kecepatan)
b.	*(detonating) fuse*	sumbu (ledak)
	fuse	sekering
	to fuse	melebur, berpadu, melakur, terbakar

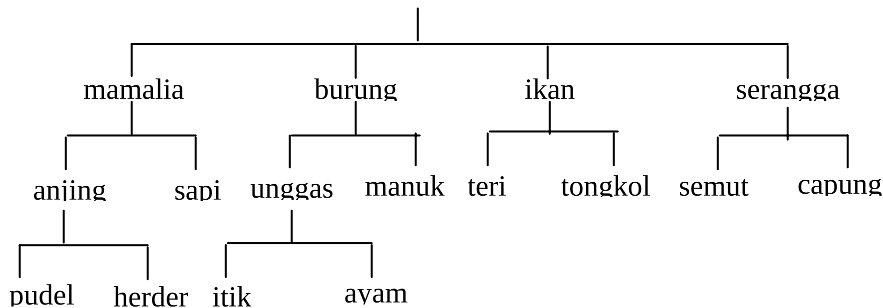
4.5 Istilah Hiponim

Istilah hiponim ialah bentuk yang maknanya terangkum dalam hiperonim, atau superordinatnya, yang mempunyai makna yang lebih luas. Kata *mawar, melati, cempaka,* misalnya, masing-masing disebut *hiponim* terhadap kata *bunga* yang menjadi hiperonim atau superordinatnya. Di dalam terjemahan, hiperonim atau superordinat pada umumnya tidak disalin dengan salah satu hiponimnya, kecuali jika dalam bahasa Indonesia tidak terdapat istilah superordinatnya. Kata *poultry*, misalnya, diterjemahkan dengan *unggas,* dan tidak dengan *ayam* atau *bebek*. Jika tidak ada pasangan istilah hiperonimnya dalam bahasa Indonesia, konteks situasi atau ikatan kalimat suatu superordinat asing akan menentukan hiponim Indonesia mana yang harus dipilih. Kata *rice*, misalnya, dapat diterjemahkan dengan *padi, gabah, beras,* atau *nasi,* bergantung pada konteksnya.

4.6 IstilahTaksonim

Istilah taksonim ialah hiponim dalam sistem klasifikasi konsep bawahan dan konsep atasan yang bertingkat-tingkat. Kumpulan taksonim membangun taksonimi sebagaimana takson membangun taksonomi. Berikut ini adalah bagan taksonimi makhluk.

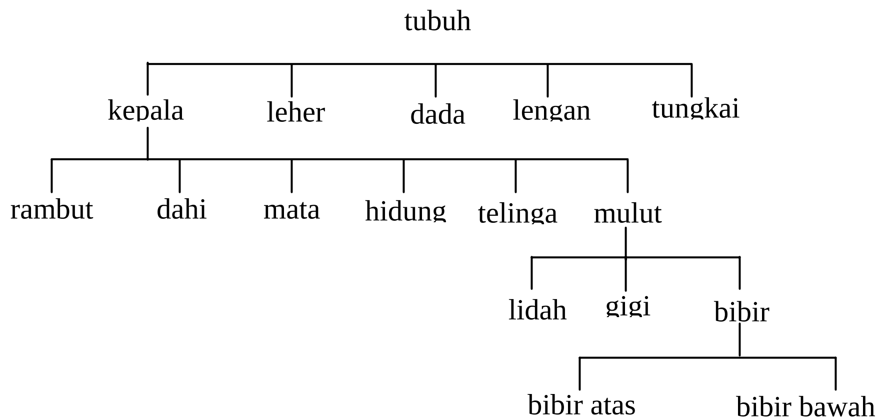




Yang dimaksud dengan hubungan antara kelas atasan dan kelas bawahan dalam bagan di atas ialah hubungan *makhluk* dengan *bakteri, hewan,* dan *tumbuhan* atau hubungan *hewan* dengan *mamalia, burung, ikan*, dan *serangga*. Sementara itu, hubungan kelas bawahan dan kelas atasan ialah hubungan *bakteri, hewan,* dan *tumbuhan* dengan *makhluk*, atau hubungan *mamalia, burung, ikan*, dan *serangga* dengan *hewan.*

4.7 Istilah Meronim

Istilah meronim ialah istilah yang maujud (*entity*) yang ditunjuknya merupakan bagian dari maujud lain yang menyeluruh. Istilah yang menyeluruh itu disebut *holonim.* Berikut ini adalah bagan meronimi tubuh.



Bagan di atas memperlihatkan kata yang mengandung makna keseluruhan yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada kata bagiannya atau makna keseluruhan dianggap meliputi makna bagian. Kata *tubuh* mengandung makna keseluruhan yang mencakupi makna kata bagiannya, yaitu *tangan, kaki, kepala, leher, dada, lengan*, dan *tungkai.* Hubungan antara *tubuh* dan bagiannya disebut hubungan kemeroniman. Hubungan kemeroniman dibedakan atas hubungan tubuh dengan bagiannya, hubungan kumpulan dengan anggotanya, serta hubungan antara massa dengan unsurnya. Tubuh adalah keseluruhan yang terjadi dari keutuhan seluruh bagiannya; kumpulan adalah keseluruhan yang terjadi dari gabungan seluruh anggotanya; massa merupakan keseluruhan yang terjadi dari peleburan seluruh unsurnya.

MENTERIPENDIDIKAN NASIONAL,

ttd.

BAMBANG SUDIBYO